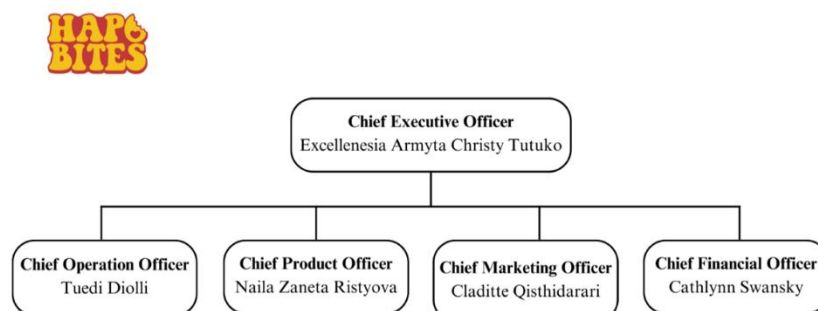


BAB III PELAKSANAAN KERJA MAGANG

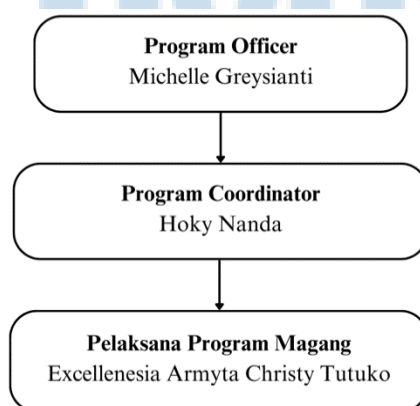
3.1 Kedudukan dan Koordinasi



Gambar 3. 1 Struktur tim HAPO BITES

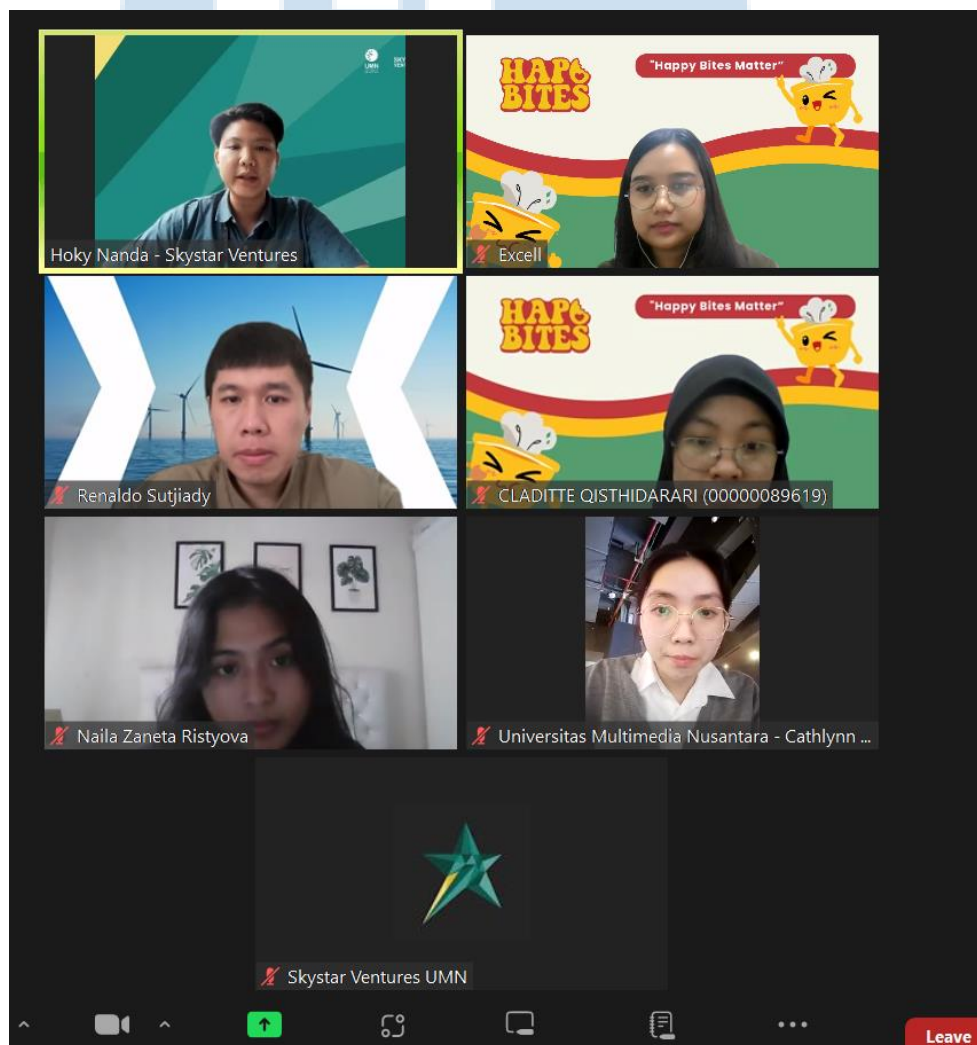
Dapat dilihat pada gambar 3.1 yang merupakan bagan struktur tim HAPO BITES, bahwa kedudukan penulis dalam pelaksanaan program kerja magang adalah sebagai CEO (*Chief Executive Officer*) HAPO BITES. Kedudukan tersebut memiliki tanggung jawab untuk memimpin perusahaan agar mencapai tujuan dan target yang telah disepakati sehingga eksistensi HAPO BITES diakui oleh pasar dan dapat berkembang sehingga mampu bersaing dengan kompetitor. Sebagai CEO, tentu sifat *leadership* menjadi hal utama yang harus dimiliki dan diasah. Menyadari hal tersebut, penulis menggunakan pendekatan kepemimpinan situasional atau *situational leadership* oleh Paul Hersey dan Kenneth Blanchard pada tahun 1969. *Situational leadership* menurut Paul Hersey adalah pendekatan kepemimpinan yang mengacu pada kedewasaan dan kesiapan pengikut, yang mana artinya pemimpin perlu menganalisa secara detail dan benar-benar memahami karakteristik yang dimiliki oleh pengikut atau anggota tim untuk mengetahui tingkatan kedewasaan dan kesiapan yang dimiliki sehingga proses penetapan tugas dan tanggung jawab dapat diserahkan dengan baik sesuai dengan kemampuan dan kesiapan pengikut atau anggota tim (Qurtubi, 2024). Terdapat 4 dimensi gaya dalam pendekatan kepemimpinan oleh Hersey & Blanchard, yakni *telling, selling, participating, and delegating* (Remiasa, 2019).

Pertama pada dimensi *telling*, seorang pemimpin melakukan pengarahan kepada anggotanya secara searah, yang artinya pemimpin menggunakan otoritas dan sifat ketegasannya untuk memberitahu kepada pengikut atau anggota tim terkait hal yang ingin disampaikan. Kedua, pada dimensi *selling*, seorang pemimpin melakukan komunikasi secara dua arah untuk persuasi dan/ membimbing pengikut atau anggota tim untuk menyelesaikan tugas-tugas yang telah ditetapkan. Ketiga, pada dimensi *participating*, seorang pemimpin harus mengutamakan hubungan antar manusia seperti mengajak pengikut atau anggota tim untuk aktif berpartisipasi pada proses pengambilan keputusan. Keempat, pada dimensi *delegating*, seorang pemimpin memiliki peranannya sebatas mendelegasikan tugas yang harus dilakukan kepada anggota lainnya dan tidak terlalu ikut campur pada proses pelaksanaannya, tujuannya adalah untuk memberi ruang kepada pengikut atau anggota tim untuk menciptakan ruang kolaborasi dan mengembangkan kreativitas serta inovasi selama proses pelaksanaan berlangsung. Dalam pelaksanaannya, penulis lebih banyak menggunakan gaya *telling* dan *delegating* untuk berkoordinasi dengan anggota tim lainnya seperti dengan CFO (*Chief Financial Officer*), COO (*Chief Operating Officer*), CMO (*Chief Marketing Officer*), dan CGO (*Chief Growth Officer*).



Gambar 3. 2 Struktur Koordinasi dengan Skystar

Selain melakukan koordinasi dengan tim internal HAPO BITES, penulis juga melakukan koordinasi dengan pihak Skystar Ventures. Berdasarkan gambar 3.2 yang merupakan gambaran struktur koordinasi dengan pihak skystar, penulis juga berkoordinasi dengan ibu Michelle Greysianti selaku *Program Officer* dan Hoky Nanda selaku *Program Coordinator* magang Skystar Ventures. Kedua pihak terkait melakukan koordinasi dan diskusi langsung dengan penulis dan seluruh anggota tim lainnya dalam memantau, menguji, dan membimbing perkembangan bisnis HAPO BITES secara *onsite* maupun online selama program magang berlangsung.

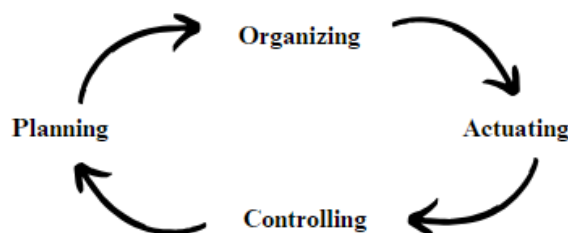


Gambar 3. 3 Bimbingan dengan External Mentor

Berdasarkan gambar 3.3 di atas merupakan bukti koordinasi dengan *external mentor* yang disediakan dari Skystar Ventures juga dilakukan yakni bersama Bapak Renaldo Sutjiady. Selama melakukan koordinasi dengan *external mentor* yang disediakan, topik bahasan yang didiskusikan adalah seputar konsep bisnis HAPO BITES dan *feasibility* yang dimiliki.

3.2 Tugas dan Uraian

Dalam pelaksanaan tugas magang, pendekatan kepemimpinan situasional juga diwujudkan dalam fungsi manajemen POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*) oleh George R. Terry . Berikut adalah tugas secara garis besar yang dilakukan penulis selama proses magang berlangsung:



Gambar 3. 4 Siklus Metode Kepemimpinan Situasional

Berdasarkan gambar 3.4 mengenai siklus dari fungsi manajemen POAC yang diterapkan penulis selama proses magang berlangsung, dapat penulis sampaikan bahwa metode yang penulis pilih tidak bersifat linear atau memiliki akhir, namun metode dari kepemimpinan situasional ini diterapkan secara berulang yang dapat dijabarkan pada poin-poin berikut:

Peranan penulis dalam melakukan pelaksanaan program magang juga dapat dijabarkan melalui tabel 3.1 berikut ini:

Tabel 3. 1 Peran & Tugas Penulis dalam Pelaksanaan Program Magang

No	Peran & Tugas	Output
<i>Planning</i>		
1.	Merumuskan konsep ide bisnis HAPO BITES.	Terciptanya visi misi HAPO BITES: <ul style="list-style-type: none"> - Visi: Menjadi bagian dari <i>lifestyle</i> konsumsi gen Z. - Misi: Menciptakan kesadaran akan pentingnya pemenuhan kalori harian melalui konsumsi makanan bergizi. BMC (Business Model Canvas) HAPO BITES
2.	Melakukan perencanaan <i>launching</i> menu bersama CPO (<i>Chief Product Officer</i>).	Hadirnya 3 produk pertama HAPO BITES: <ul style="list-style-type: none"> - <i>Gyudon</i> - <i>Sweet honey chicken rice</i> - <i>Mentai chicken rice</i>
3.	Melakukan perencanaan keuangan bersama CFO (<i>Chief Financial Officer</i>)	Terdapatnya <i>operational budget</i> sebagai langkah awal mengidentifikasi hal-hal yang akan menjadi bagian dari pengeluaran.
4.	Melakukan perencanaan strategi marketing bersama CMO (<i>Chief Marketing Officer</i>)	Terdapatnya <i>customer database</i> sebagai langkah awal untuk menentukan strategi marketing yang tepat.

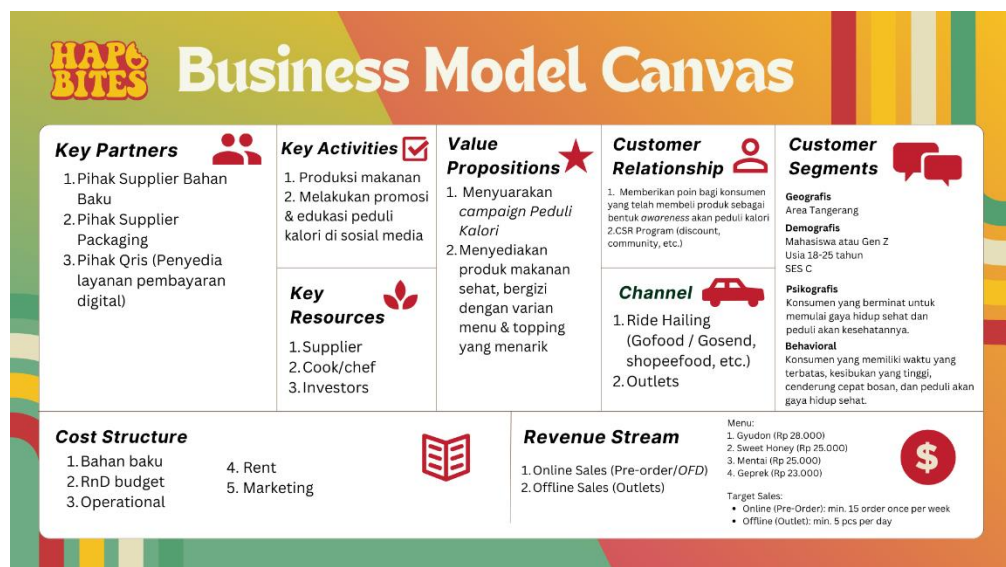
5.	Melakukan perencanaan operasional bersama COO (<i>Chief Operation Officer</i>)	Terciptanya SOP (Standard Operasional Produksi) yang digunakan setiap kegiatan produksi & terdapatnya lokasi <i>offline tenant</i> untuk melakukan penjualan secara <i>offline</i> .
<i>Ogranizing</i>		
1.	Menyusun pembagian tugas berdasarkan struktur divisi yang dimiliki.	Ditempatkannya anggota tim berdasarkan kemampuan & pengalaman yang dimiliki.
2.	Menyusun jadwal pertemuan.	Terbentuknya jadwal produksi & jaga <i>tenant</i> secara <i>offline</i> yang dilakukan secara bergantian/bergilir.
3.	Melakukan koordinasi dengan tim.	Terjadinya komunikasi dua arah baik secara <i>online</i> (melalui platform Whatsapp) maupun <i>offline</i> (bertemu langsung).
4.	Memantau & mengawasi aktivitas bisnis berjalan dengan baik.	Penulis memantau & memberikan contoh dalam pelaksanaan SOP seperti dengan menggunakan <i>handgloves</i> saat produksi.
5.	Menyiapkan solusi atas kendala yang dialami	Menghubungkan tim dengan <i>kitchen experts</i> sebagai solusi atas standarisasi rasa & kualitas makanan.
<i>Actuating</i>		
1.	Memberikan motivasi & semangat kepada tim.	Penulis membagikan hasil keuntungan yang didapat dari

		penjualan <i>preorder</i> dengan anggota tim sebagai bentuk motivasi dan kewajiban.
2.	Memberikan arahan jelas kepada tim sebelum aktivitas dilakukan	Penulis memberikan arahan kepada tim baik secara lisan maupun tulisan melalui platform Whatsapp ataupun ketika <i>offline</i> .
3.	Melakukan evaluasi kegiatan.	Penulis membuat rangkuman hasil evaluasi, dan membagikan serta mendiskusikan langkah perbaikan kepada tim dari divisi lain.
4.	Memberikan fasilitas kepada tim untuk bertemu dengan <i>kitchen experts/professionals</i>	Penulis memfasilitasi tim divisi lain untuk berkomunikasi langsung dengan <i>kitchen experts</i> .
5.	Mengambil tindakan perbaikan	Penulis mengambil tindakan perbaikan dengan membuat catatan evaluasi sebagai langkah awal tindakan perbaikan.
<i>Controlling</i>		
1.	Melakukan evaluasi kinerja.	Penulis melakukan pertemuan untuk melakukan evaluasi kinerja per divisi.
2.	Mengidentifikasi masalah/tantangan/hambatan yang dihadapi.	Penulis berdiskusi dengan CMO untuk membahas tantangan yang dihadapi dalam marketing sosial media untuk meningkatkan <i>traction</i> yang stagnan.

3.	Melakukan revisi rencana.	Penulis berkoordinasi dengan CPO & CMO untuk melakukan revisi rencana yakni menarik produk Gyudon dan menggantinya dengan produk Geprek <i>chicken rice</i> dikarenakan harga daging yang meningkat dan <i>demand</i> yang stagnan.
4.	Mengambil tindakan untuk pengelolaan risiko.	Penulis berkoordinasi dengan COO untuk melakukan pengecekan kualitas bahan baku dan selalu membeli bahan baku dihari yang sama ketika produksi sebagai tindakan pencegahan risiko pembusukan bahan baku yang menyebabkan kualitas produk yang tidak baik.
5.	Memantau kemajuan	Saat melakukan <i>controlling</i> , penulis memantau kemajuan tiap divisi dengan menanyakan langsung progres pekerjaan melalui platform WAG (Whatsapp Group) atau menggunakan <i>spreadsheet</i> untuk melihat progres.

3.2.1 Planning

Dalam pelaksanaan magang, perencanaan diperlukan untuk menentukan arah dan tujuan dari kegiatan yang dilakukan. Selama melakukan proses magang berlangsung penulis diharuskan untuk membuat perencanaan ide bisnis dan melakukan koordinasi dengan berbagai divisi yang dimiliki dari HAPO BITES. Perencanaan bisnis yang dimaksud meliputi visi misi perusahaan, perencanaan produk, perencanaan operasional, perencanaan finansial, dan perencanaan marketing. Pada proses pengerjaannya, tahap pertama yang penulis secara spesifik harus lakukan adalah menentukan perencanaan visi dan misi dari HAPO BITES. Hal ini dikarenakan penulis menduduki jabatan sebagai CEO yang mana merupakan bagian dari peran dan tugas dalam menentukan strategi jangka panjang dan jangka pendek perusahaan. Output yang dihasilkan melalui tahap ini adalah saat ini HAPO BITES memiliki visi menjadi bagian dari *lifestyle* gen Z melalui konsumsi produk makanan berkualitas dengan standard pemenuhan kalori yang sesuai; Misinya adalah menciptakan kesadaran masyarakat akan pentingnya memenuhi kebutuhan kalori harian melalui konsumsi makanan bergizi.



Gambar 3. 5 Business Model Canvas HAPO BITES

Berdasarkan gambar 3.5 mengenai BMC HAPO BITES, pada tahap ini, penulis juga merumuskan konsep BMC (*Business Model Canvas*) pada

HAPO BITES. Tujuannya adalah untuk mengetahui aspek yang dapat dikembangkan dan dimaksimalkan sehingga proyek HAPO BITES dapat berkembang hingga tahap yang maksimal.

Tahap kedua, melakukan perencanaan *launching* produk HAPO BITES yang merupakan aspek *tangible* yang dapat berdampak bagi konsumen. Dalam pelaksanaannya, penulis melakukan koordinasi langsung dengan CPO (*Chief Product Officer*) yang memiliki tanggung jawab utama dalam menciptakan produk. Koordinasi yang dilakukan meliputi pembahasan terkait jenis menu yang akan dikeluarkan, riset pasar yang akan dilakukan sebagai *prototyping*, total COGS (*Cost Of Good Sold*) atau HPP (Harga Pokok Produksi) yang dimiliki dari suatu menu, menentukan jumlah profit dan harga jual yang tepat kepada konsumen. Tahap perencanaan produk berlangsung cukup lama, hal tersebut disebabkan banyak sekali tahapan yang dilewati hingga suatu produk dapat diproduksi dan dipasarkan. Proses dalam menciptakan suatu produk yang tepat bagi konsumen HAPO BITES meliputi *design thinking* melalui *empathy map* dimana merupakan alat visual yang dipakai dalam memberikan gambaran dan pengalaman konsumen. Tujuan dari dilakukannya proses *empathy map* adalah untuk menciptakan produk yang tepat dan menjawab kebutuhan konsumen. Terdapat sejumlah aspek yang perlu diidentifikasi dalam menggunakan *empathy map* seperti *thinks, feels, hears, sees, pains, goals*. Dalam pengaplikasiannya, HAPO BITES ingin menciptakan suatu produk yang dapat menyadarkan konsumen bahwa pemenuhan kalori harian adalah hal yang penting, hal tersebut ingin diwujudkan melalui pemilihan menu makanan yang menarik dan sesuai dengan selera konsumen yaitu Gen Z. Output yang dihasilkan dari pada tahap ini adalah HAPO BITES memiliki 4 jenis menu yang terdiri dari: 1). Gyudon, 2). *Mentai Chicken Rice*, 3). *Sweet Honey Rice*, 4). *Geprek Chicken rice*.

GYUDON		
Prepping stage:	Usage Qty.	Price
Sliced beef	50 gr	Rp5.600
Saus teriyaki	15 ml	Rp1.222
Kecap asin ABC	2,5 ml	Rp94
Minyak wijen	1,2 ml	Rp246
Gula putih	1,2 gr	Rp19
Baput cincang (1-2 siung)	12 gr	Rp384
Jahe potong	3 gr	Rp6
Cooking stage:		
Minyak goreng	5 ml	Rp85
Gas portable	5 menit	Rp2.500
Bombay	10 gr	Rp380
Paprika merah	10 gr	Rp800
Paprika hijau	10 gr	Rp600
Nasi putih	140 gr	Rp1.868
Wijen sangrai	1 gr	Rp500
Air mineral	5 ml	Rp5
Packing stage:		
Paper bowl	1 pc	Rp840
Spork	1 pc	Rp100
Art paper	1 pc	Rp1.250
		Rp16.500
COGS Gyudon (Rounded):		Rp16.500

Gambar 3. 6 Contoh Hasil Perhitungan COGS menu Gyudon

Pada gambar 3.6 merupakan contoh hasil perhitungan COGS menu Gyudon yang merupakan bagian dari hasil proses diskusi dengan CPO secara detail. Pencapaian terbaru yang telah dilakukan pada tahap ini adalah dengan mengeluarkan menu *Geprek Chicken Rice* atau nasi ayam geprek sebagai menu baru HAPO BITES untuk menarik pelanggan baru dan meningkatkan *traction* (seperti pada gambar 3.7 mengenai produk HAPO BITES *Geprek Chicken Rice*)



Gambar 3. 7 Produk Terbaru HAPO BITES Geprek Chicken Rice

Tahap ketiga, melakukan perencanaan keuangan dengan CFO (*Chief Financial Officer*) yang pada pelaksanaannya meliputi diskusi terkait *budgeting & accounting*. Pada kegiatan *budgeting*, penulis bersama dengan CFO pertama kali mendiskusikan perencanaan alokasi modal kapital yang dimiliki. Modal kapital utama HAPO BITES berasal dari tiap anggota yang telah melakukan investasi, maka perencanaan alokasi keuangan harus dilakukan dengan benar dan matang agar realisasi anggaran dapat dilakukan secara efektif & efisien dan setiap penanam modal mendapatkan pembagian

hasil yang sesuai. Selain itu penulis juga memastikan bahwa item-item yang ditulis oleh CFO sudah sesuai dengan fakta yang dibutuhkan secara riil serta penulis melakukan eliminasi atau pengurangan *budget* bagi item yang tidak efektif/tidak diperlukan. Dalam pelaksanaannya, penulis bersama CFO melakukan pertimbangan prioritas sebelum melakukan pembelian alat atau barang. Misal, seperti ketikan ingin melakukan jualan secara *offline*, penulis bersama CFO melakukan pertimbangan dalam pembelian alat *rice cooker* yang mana pada keputusannya, penulis mengambil keputusan untuk membeli mesin tersebut sebagai investasi barang. Alasan penulis mengambil keputusan untuk membeli alat tersebut adalah karena saat itu, jumlah kuantitas pesanan mengalami peningkatan sehingga untuk menekan biaya, akan lebih baik jika memasak nasi sendiri dibanding membeli nasi yang sudah jadi di warung.

Tabel 3. 2 Operational Budget HAPO BITES

Fixed costs	Total
Sewa tenant	-
Tenaga Kerja (5)	Rp500.000
	Rp500.000
Variable costs	
Biaya Bahan baku (Gyudon, Sweet Honey, Mentai, Geprek)	Rp200.000
Biaya Transport	Rp25.000
Biaya produksi (packaging, dll)	Rp100.000
	Rp325.000

Berdasarkan tabel 3.2 tertera, terlihat bahwa HAPO BITES tidak memiliki biaya sewa *tenant* pada variabel *fixed costs*, hal ini dikarenakan terjadi keputusan yang diambil penulis untuk tidak menyewa tempat untuk berjualan melainkan menggunakan kendaraan pribadi yakni mobil agar biaya

operasional dapat ditekan mengingat HAPO BITES masih berada pada tahap perintisan.

No	Nama Pembeli	No Telp	Item	Qty.
1	Angel Lawrensia	██████████	Gyudon Beef Bowl	1
2	Khoerunnisa	██████████	Mentai Chicken Rice	1
3	Reza Jagger	██████████	Mentai Chicken Rice	2
4	Reza Jagger	██████████	Gyudon Beef Bowl	1
5	Keiko Budiman	██████████	Gyudon Beef Bowl	1
6	Najla Safa Kamila	██████████	Mentai Chicken Rice	1
7	Lie Sui Ket	██████████	Mentai Chicken Rice	1
8	Elissa	██████████	Gyudon Beef Bowl	1
9	Ning	██████████	Gyudon Beef Bowl	1
10	Rafael Gading	██████████	Sweet Honey Chicken Rice	1
11	Kayla	██████████	Sweet Honey Chicken Rice	1
12	Richard Bonatua	██████████	Sweet Honey Chicken Rice	1
13	Jessica Caroline	██████████	Gyudon Beef Bowl	1
14	Emillia	██████████	Gyudon Beef Bowl	1
15	Emillia	██████████	Mentai Chicken Rice	1
16	Emillia	██████████	Sweet Honey Chicken Rice	1

Gambar 3. 8 Customer Database

Tahap keempat, perencanaan dengan CMO (*Chief Marketing Officer*) juga dilakukan yakni pada tahap ini penulis berkoordinasi dengan CMO dalam menyusun strategi marketing seperti mengolah data *customer* (seperti pada gambar 3.8) yang mana database akan disimpan dan digunakan kembali ketika kegiatan penjualan dilakukan sebagai sarana promosi. Dalam praktiknya, strategi yang disusun oleh penulis dan CMO antara lain adalah dengan mengirimkan promosi secara personal melalui platform Whatsapp kepada orang-orang yang sebelumnya pernah membeli produk HAPO BITES. Selain itu, strategi yang direncanakan adalah untuk mencantumkan “*call to action*” berupa link pada platform Instagram untuk memudahkan calon konsumen melihat menu dan kemudian melakukan pemesanan melalui link nomor yang tercantum dengan mudah dan cepat. Perencanaan lainnya yang telah dilakukan penulis dengan CMO adalah melakukan perencanaan *marketing campaign* dengan pihak external dalam memproduksi iklan.



Gambar 3. 9 Lokasi Offline Tenant Pertama HAPO BITES

Berdasarkan gambar 3.9 yang merupakan lokasi *offline tenant* HAPO BITES yang berada di daerah Gading Serpong, Tangerang, penulis memutuskan untuk membuka lokasi jualan di dekat sekolah Penabur Gading Serpong. Gambar tersebut merupakan bagian dari tahap kelima yakni

perencanaan operasional. Penulis merencanakan strategi operasional bersama dengan COO (*Chief Operation Officer*) seperti menentukan tempat untuk berjualan dan standard operasional produksi. Langkah pertama, penulis bersama COO merencanakan strategi lokasi penjualan yakni ingin mendekatkan HAPO BITES kepada target pasarnya yaitu gen Z baik pelajar atau mahasiswa. Pada perencanaan strategi operasional, penulis menetapkan target yakni untuk membuka *tenant offline* di dekat area sekolah.



Gambar 3. 10 Standard Operasional Produksi HAPO BITES

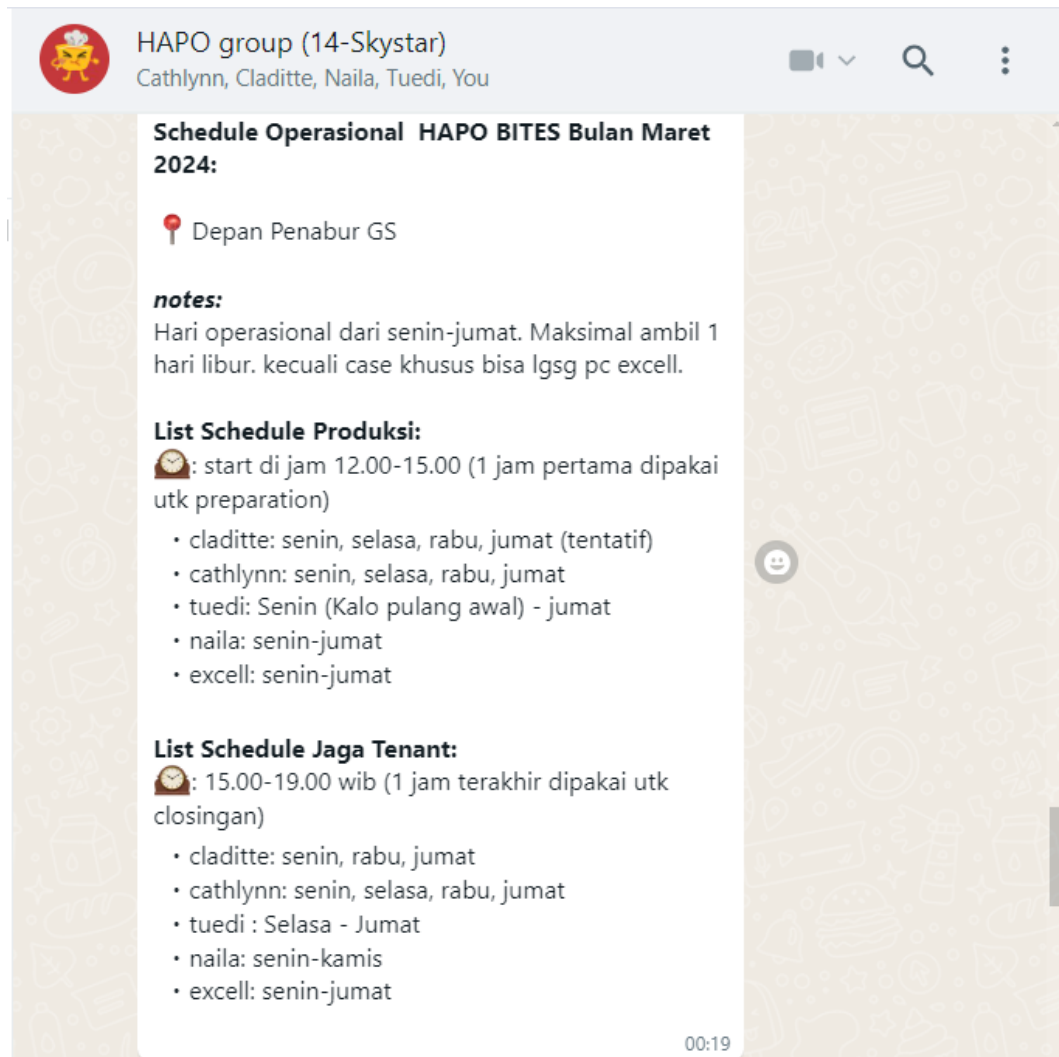
Selain melakukan perencanaan lokasi strategis, penulis juga berkontribusi dalam melakukan pengecekan dan menyetujui rumusan standar operasional produksi (SOP) oleh COO yang harus dipatuhi seluruh

anggota ketika terjadi aktivitas operasional, yakni salah satunya adalah menggunakan *handgloves* saat proses produksi makanan seperti pada gambar 3.10 di atas.

3.2.2 Organizing

Selain perencanaan, penulis juga berperan dalam melakukan *organizing* atau pengaturan. Tahap pengaturan merupakan tindakan lanjutan dari tahap perencanaan atau *planning* sebelumnya dimana penulis memetakan sumber daya yang dimiliki berdasarkan fungsi dan kemampuannya. Langkah pertama penulis melakukan penyusunan sumber daya yang dimiliki, seperti membagi tugas dan tanggung jawab ke beberapa divisi, menempatkan sumber daya manusia yang dimiliki kepada divisi yang dibentuk berdasarkan kemampuan individu tersebut, sehingga setiap personil HAPO BITES yang menduduki posisi pada divisi masing-masing memiliki tiap setidaknya pengalaman dan pengetahuan yang cukup untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang dimiliki.

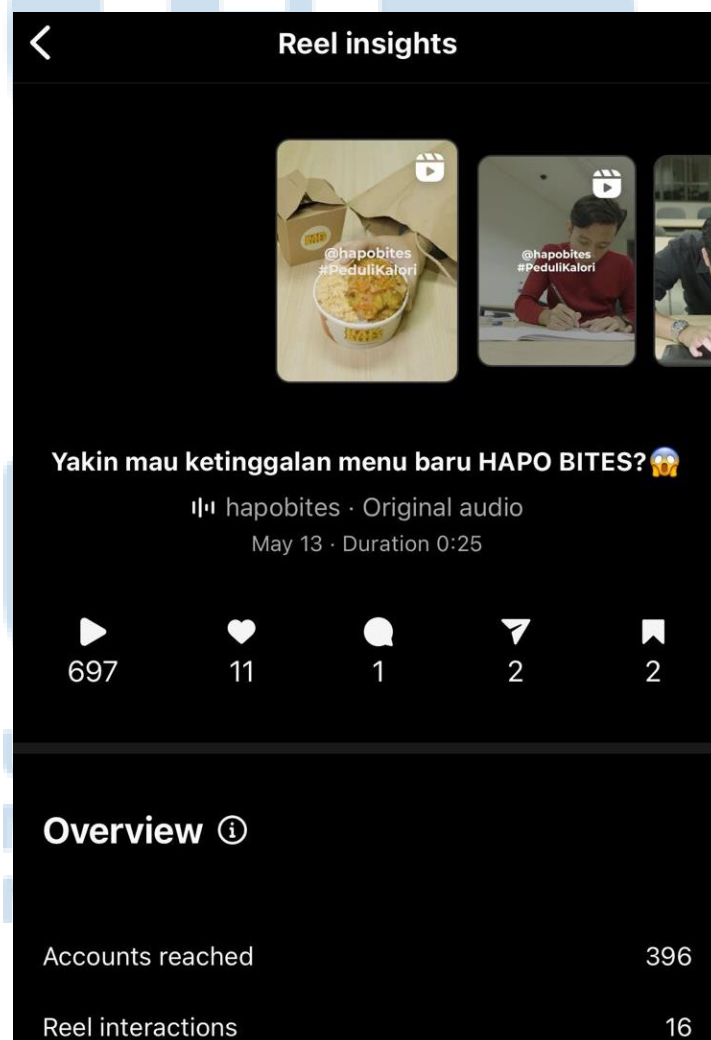
Langkah kedua yang penulis lakukan adalah melakukan penjadwalan untuk pertemuan produksi & jaga *tenant* secara *offline*. Penulis menyadari bahwa tidak semua anggota tim HAPO BITES bertempat tinggal di Gading Serpong, maka penjadwalan pertemuan untuk produksi merupakan langkah yang harus dilakukan, sehubungan hampir sebagian besar sistem penjualan HAPO BITES adalah *pre-order*, maka penulis menjadwalkan kegiatan produksi & jaga *tenant* secara *offline* dilakukan sebanyak 4 kali dalam sebulan. Berikut adalah bukti penulis melakukan pengaturan dalam menjadwalkan anggota tim untuk melakukan jaga *tenant* untuk berjualan seperti pada gambar 3.11 di bawah ini:



Gambar 3. 11 Jadwal Produksi & Jaga Tenant Offline

Langkah ketiga yang dilakukan oleh penulis adalah melakukan koordinasi dengan tim divisi yang telah dibentuk. Pada proses ini, penulis melakukan koordinasi secara tertulis maupun lisan yang mana koordinasi tersebut merupakan bentuk kontribusi penulis dalam melakukan pengaturan agar aktivitas proses magang dapat berjalan secara terstruktur, efektif, dan efisien. Dalam pelaksanaannya, penulis secara spesifik memastikan bahwa kegiatan berjalan dengan lancar mulai dari tahap preparasi hingga pengiriman. Koordinasi yang dilakukan penulis dapat dibagi menjadi beberapa bagian sesuai dengan divisi yang dimiliki. Penulis berkoordinasi

dengan CPO (*Chief Product Officer*), pada bagian ini, hal yang perlu dipastikan adalah bahan-bahan yang akan diolah didapatkan dari vendor yang telah disepakati. Koordinasi dengan COO (*Chief Operation Officer*), hal ini diperlukan dalam menciptakan strategi operasional lainnya untuk memudahkan kegiatan operasional. Koordinasi dengan CMO (*Chief Marketing Officer*) untuk memastikan bahwa konten marketing terus dilakukan secara aktif. Tujuan melakukan koordinasi dengan CMO adalah untuk memastikan bahwa upaya dalam menarik dan mempertahankan *customer* terlaksana dengan baik.



Gambar 3. 12 Konten Komersial HAPO BITES

Berdasarkan gambar 3.12, pada tahap ini, kontribusi yang telah dilakukan penulis adalah dengan menghubungkan pihak eksternal dengan CMO untuk melakukan *marketing campaign* melalui sosial media Instagram.

Langkah keempat yang dilakukan penulis adalah melakukan pemantauan dan pengawasan seperti pada aktivitas operasional produksi. Aktivitas pemantauan dan pengawasan merupakan suatu kesatuan namun memiliki fungsi yang berbeda. Pada aktivitas pemantauan, tujuan yang dicapai adalah untuk memastikan bahwa kegiatan dan proyek berjalan sesuai dengan rencana yang telah dibuat, sehingga fokus yang dituju adalah kemajuan pada pelaksanaan kegiatan yang terjadi. Sementara pada pengawasam, tujuan yang dicapai adalah memastikan bahwa segala aktivitas dan prosedur yang terjadi dilaksanakan sesuai dengan SOP dan prosedur yang telah ditetapkan, sehingga fokus utama yang dituju adalah pada aturan, kebijakan, dan prosedur yang dilakukan oleh individu dalam suatu tim. Secara riil, penulis melakukan pemantauan pada proses kegiatan produksi baik saat melakukan produksi untuk penjualan *offline tenant* atau saat melakukan *preorder*. Sementara, pada proses pengawasan, penulis melakukan pengawasan pada tim HAPO BITES secara individu untuk mencatat hal-hal yang dapat dijadikan bahan evaluasi. Selain melakukan pemantauan dan pengawasan, penulis juga harus memberikan contoh yang benar dalam menjalankan SOP dan berhak mengingatkan apabila terjadi ketidaksesuaian pada proses pelaksanaan.

Langkah kelima yang penulis lakukan adalah menyiapkan solusi atas kendala yang dialami. Pada langkah ini, penulis harus mampu untuk berpikir secara kritis untuk menyelesaikan masalah seperti ketika ingin melakukan standarisasi rasa & kualitas produk HAPO BITES, penulis dan tim mengalami kendala dalam merealisasikannya sehingga penulis memutuskan utnuk menyediakan solusi yaitu dengan mempertemukan tim dengan *kitchen experts*.



Gambar 3. 13 Pertemuan tim HAPO BITES dengan kitchen experts

Seperti pada gambar 3.13 di atas yang merupakan pertemuan tim HAPO BITES dengan *kitchen experts* yang merupakan rekan kerja penulis. *Kitchen experts* yang dipertemukan tentu memiliki kompetensi dan pengalaman yang cukup lama di bidangnya sehingga dapat secara langsung mengidentifikasi dan memberikan solusi atas permasalahan yang dihadapi. Selama pertemuan

berlangsung, tim dan penulis diberikan pengarahan dan pelatihan singkat mengenai operasional yang benar dan baik mulai dari tahap preparasi bahan makanan hingga ketika produk makanan disajikan kepada pelanggan. Penulis menemukan bahwa alasan kesalahan standard kualitas rasa pada produk yang kurang terletak pada proses penepungan, sehingga solusi yang didapat dari pertemuan bersama *kitchen experts* adalah mengganti teknik yang lama.

3.2.3 Actuating



Gambar 3. 14 Pembagian Profit Sebagai Motivasi Kinerja

Aspek selanjutnya yang akan dibahas penulis adalah *actuating* atau kontribusi penulis dalam menggerakkan tim HAPO BITES. Pada aspek ini, langkah pertama yang penulis lakukan adalah memberikan dorongan secara emosional yakni memotivasi kepada tim agar memiliki kinerja yang baik, salah satu tindakan yang dilakukan penulis dalam memotivasi tim adalah memberikan motivasi secara lisan maupun tulisan. Memberikan motivasi

kepada tim bagi penulis merupakan bagian yang cukup menantang. Dalam melakukan tugas ini, dibutuhkan kemampuan interpersonal yang baik, sebab memotivasi suatu tim tidak cukup dengan memberi semangat melalui kata-kata saja. Sejumlah upaya telah penulis lakukan seperti memberikan minuman segar setiap pertemuan diadakan, menyiapkan alat dan bahan ketika kegiatan produksi dilakukan, memberikan *support* emosional melalui memberikan pengakuan dan apresiasi, berbagi cerita pengalaman dengan tim lainnya. Pada tahap ini, penulis bertugas untuk menciptakan suasana yang nyaman bagi anggota untuk hasil kinerja yang maksimal (seperti pada gambar 3.14 di atas).



Gambar 3. 15 Pengarahan Secara Tulisan

Langkah selanjutnya yang dilakukan penulis adalah memberikan pengarahan jelas kepada tim sebelum memulai suatu kegiatan. Pada prosesnya, penulis melakukan pengarahan secara tulisan dahulu yang dikirimkan pada WAG (WhatsApp Grup) seperti pada gambar 3.15 (di atas). Penulis bertanggung jawab dalam memberikan pengarahan secara jelas namun harus mudah dipahami oleh tim anggota agar dapat menghindari komunikasi yang buruk. Tantangan yang seringkali dihadapi penulis adalah ketika penulis harus memberikan pengarahan secara tulisan seperti menggunakan *platform* Whatsapp Group, hal tersebut cukup menantang karena perspektif dan daya tangkap masing-masing orang berbeda sehingga penulis harus memastikan setiap kali arahan diberikan secara tertulis. Dalam pelaksanaannya, penulis memberikan pengarahan secara tertulis kemudian memastikan anggota tim benar-benar memahami dengan cara mengonfirmasi anggota satu per satu. Seringkali, terjadi miskomunikasi walau telah melakukan konfirmasi secara berulang. Hal yang penulis lakukan untuk mengatasi terjadinya miskomunikasi adalah pertama, penulis harus melakukan identifikasi dan mengakui masalah yang dihadapi. Kemudian penulis akan melakukan pengakuan terbuka kepada anggota lain bahwa telah terjadi miskomunikasi, selanjutnya, penulis menerapkan diskusi terbuka yang biasanya dilakukan secara *offline* untuk menghindari terjadinya miskomunikasi lainnya. Setelah menyelesaikan kesalahpahaman, penulis kembali menjelaskan pesan sebenarnya yang seharusnya disampaikan dan kemudian mengambil tindakan perbaikan. Penulis perlu mempersiapkan rencana cadangan apabila terjadi miskomunikasi dan tidak memiliki banyak waktu untuk meluruskannya. Pada tahap ini, penulis harus siap secara mental dan menyadari bahwa tugas dan tanggung jawab utama yang harus dicapai adalah proses kegiatan yang berjalan dengan lancar. Penulis harus mampu bersikap realistis dalam mengambil keputusan dan tidak terbawa emosional ketika miskomunikasi terjadi.

EVALUASI KEGIATAN HAPO BITES 2024

Kasus 1: 13 Mar 2024

Harusnya kita lakukan photoshoot produk untuk membuat digital menu dalam bentuk drive. Kendalanya: ternyata pagi itu juga, stock packaging sudah kosong & belum order scr online. Sehingga harus dilakukan reschedule karena barang tidak lengkap. Reschedule terus menerus menyebabkan tim tidak dapat hadir dalam kegiatan inti HAPO BITES karena bentrok dengan kegiatan lain

Problem:

- Tidak prepare (poin: 1)
- Tidak ada schedule pasti (poin: 1)
- Tidak ada target Mingguan/Bulanan per divisi sama sekali (**ketidakmerataan jobdesk**): menetapkan target aktivitas pada HAPO BITES sangat penting untuk perkembangan, karena dengan adanya target, Tim juga akan termotivasi dan mampu melihat potensi yang dapat dilakukan HAPO BITES sehingga dinamika group dapat terjadi. **HAPO BITES, belum sampai pada tahap ini, sehingga tiap anggotanya masih bingung dan belum mengetahui scr spesifik apa yang harus/dapat dikembangkan dari bisnis.**

Solution:

- Melakukan pengecekan stok minimal h-7 sebelum kegiatan dimulai.
- Dilakukan **PENCATATAN STOCK** secara reguler, minimal **SETIAP SEHABIS PRODUKSI**.
- Membuat jadwal mingguan utk kegiatan HAPO BITES agar persiapan dapat dilakukan dengan benar.
- **MENETAPKAN TARGET ACTIVITY** secara mingguan/bulanan (target per divisi)

Gambar 3. 16 Catatan Evaluasi Kegiatan

Pada gambar 3.16 tentang catatan evaluasi kegiatan yang dibuat oleh penulis sebagai bahan evaluasi kegiatan. Selain melakukan pengarahan sebelum suatu kegiatan dilakukan, penulis juga berkontribusi dalam melakukan evaluasi kegiatan yang mana berguna untuk melakukan perbaikan dikemudian hari. Hal ini diperlukan sebagai upaya perbaikan atas kekurangan yang terjadi selama kegiatan berlangsung. Pada catatan evaluasi, penulis menuliskan aktivitas kegiatan yang dilakukan beserta masalah atau kendala

yang dialami. Penulis juga perlu memberikan solusi apa yang seharusnya dilakukan untuk mencegah terulangnya kembali masalah yang dialami. Melalui catatan evaluasi ini, penulis dapat menyusun strategi yang lebih efektif apabila kegiatan yang sama akan dilaksanakan dikemudian hari. Tidak hanya itu, penulis juga mempelajari pola-pola tertentu yang terulang setiap suatu kegiatan dilaksanakan sehingga hal tersebut memudahkan penulis untuk menghindari kesalahan yang sama. Contoh nyatanya, pada tanggal 13 Maret 2024 lalu, HAPO BITES melakukan kegiatan *photoshoot* yang pada saat kejadian itu, didapati bahwa kemasan yang seharusnya digunakan untuk kegiatan *photoshoot* telah habis sehingga penulis harus melakukan perubahan rencana karena barang yang diperlukan tidak tersedia. Melalui kejadian tersebut, terdapat banyak sekali hal yang dapat dievaluasi seperti sistem preparasi yang sangat kurang, data pencatatan stok yang tidak akurat, tidak terealisasinya target pencapaian dari masing-masing divisi. Penulis secara pribadi juga banyak melakukan evaluasi seperti evaluasi terhadap gaya komunikasi penulis yang masih harus ditingkatkan, sistem pemantauan yang masih longgar, dan cara motivasi terhadap tim yang masih sangat perlu ditingkatkan kembali. Segala hal penting yang menjadi catatan untuk ditindaklanjuti, penulis rangkum dan kemudian diadakan pertemuan evaluasi untuk membahas segala hal yang menjadi catatan perbaikan. Penulis melihat, tindakan tersebut memberikan dampak yang cukup efektif dan membuahkan progres perbaikan yang cukup baik karena terdapat catatan progres yang dapat dilihat kapan saja.

3.2.4 Controlling

Pada *controlling*, penulis melakukan pengawasan dan evaluasi sehingga rencana dapat dijalankan dengan efektif dan terus mengalami perbaikan sehingga hasil menjadi maksimal. Langkah pertama yang dilakukan penulis adalah melakukan evaluasi kinerja. Hal ini dilakukan agar setiap divisi dapat melihat progres masing-masing dan mengetahui kondisi

riil dari progres HAPO BITES dan juga diharapkan untuk kembali mengingat tujuan dan pencapaian yang ingin dicapai.



Gambar 3. 17 Pertemuan Evaluasi Kinerja Tim

Langkah kedua yang penulis lakukan adalah mengidentifikasi masalah/tantangan/hambatan yang dihadapi. Hal ini bertujuan untuk mengetahui isu yang dihadapi dan menentukan strategi penyelesaian masalah. Pada prosesnya, tantangan yang pernah dihadapi adalah kegiatan penjualan semakin sulit dilakukan yang disebabkan target konsumen tidak tertarik dengan pilihan menu yang tersedia dan ditambah dengan momen bulan puasa dimana tentu penjualan akan menurun karena sebagian besar masyarakat Indonesia termasuk gen Z menunaikan ibadah puasa. Dalam menghadapi tantangan tersebut, penulis melakukan *open discussion* (seperti pada gambar 3.17) untuk mengidentifikasi isu yang sedang dihadapi sehingga terciptalah solusi yakni untuk membuat rencana strategi *bundling* untuk menarik pelanggan.



Gambar 3. 18 Paket Menu Bundling HAPO BITES

Langkah ketiga yang penulis lakukan adalah melakukan revisi rencana. Berdasarkan gambar 3.18, merupakan contoh revisi rencana yang terealisasi yaitu mengeluarkan paket *bundling*. Pada langkah tersebut, isu yang pernah dihadapi penulis melakukan revisi rencana pada produk menu HAPO BITES, yang mana sebelumnya terdapat menu Gyudon atau daging yang diganti dengan menu Geprek *chicken rice* atau nasi ayam geprek. Hal ini bermula ketika menjelang puasa, dimana harga bahan baku daging mengalami kenaikan cukup drastis yang kemudian penulis harus mengambil keputusan untuk tidak menjual menu Gyudon selama bulan puasa hingga lebaran.

Keputusan ini dibuat dengan dasar bahwa jumlah *demand* yang dimiliki pasar masih sangat rendah, sedangkan harga bahan baku daging sedang tinggi sehingga jika diteruskan/dibiarkan maka kerugian akan dialami. Mengatasi isu tersebut, penulis kemudian mengambil keputusan untuk membuat menu tambahan yakni menu *Geprek Chicken Rice* atau menu ayam geprek yang digabung dengan makanan penutup dan minuman sebagai *bundling* selama bulan puasa berlangsung. Tujuan *bundling* tersebut dilakukan adalah untuk menarik customer untuk tetap membeli produk HAPO BITES.



Gambar 3. 19 Proses Pemilihan Bahan Baku di Pasar

Berdasarkan gambar 3.19, merupakan bukti bahwa penulis melakukan pengelolaan risiko dengan membeli bahan baku berkualitas di pasar. Pada langkah keempat ini, hal yang dilakukan penulis adalah mengambil tindakan untuk pengelolaan risiko. Selama pelaksanaan proses magang, tindakan yang dilakukan penulis adalah seperti memastikan kualitas bahan baku tetap

terjaga yakni dengan membeli di pasar setiap sebelum produksi. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahan baku yang digunakan untuk produksi selalu segar dan baru.



Gambar 3. 20 Penyimpanan Bahan Baku yang Benar

Selain itu, risiko pasokan bahan baku juga dilakukan dengan melakukan metode penyimpanan yang benar (seperti pada gambar 3.20) untuk bahan baku sisa setelah digunakan. Hal ini dilakukan untuk menghindari risiko

terbuang/pembusukkan bahan baku yang digunakan sehingga penggunaan dapat dimaksimalkan. Pada gambar 3.19 terlihat bahan baku cabai yang telah digunakan dan disimpan di tempat kering untuk memperpanjang masa pakainya.

Langkah kelima yang dilakukan penulis dalam melakukan tindakan *controlling* adalah penulis melakukan pemantauan. Perbedaan tindakan pemantauan pada tahap *organizing* dan pada tahap *controlling* adalah pada tahap *organizing* hal yang dipantau adalah lebih cenderung kepada kelancaran tugas struktural yang mana berkaitan dengan sumber daya manusia yang paham terhadap peran dan tugasnya sehingga dapat melakukan tanggung jawabnya dengan sesuai. Sedangkan, pemantauan dalam tahap *controlling* lebih berfokus pada kelancaran pelaksanaan dan hasil dari tugas atau aktivitas yang dilakukan. Dalam langkah memantau kemajuan, penulis biasanya menggunakan platform *spreadsheet* seperti untuk melihat status jumlah bahan baku yang dimiliki. Tahap ini penting dilakukan untuk mengidentifikasi masalah sehingga dapat menciptakan strategi pemecahan solusi dengan lebih baik, meningkatkan efisiensi dan produktivitas operasional. Hal ini tentu juga berpengaruh terhadap pengambilan keputusan oleh penulis sebagai CEO sebab suatu keputusan harus diambil berdasarkan fakta yang terjadi. Selain memiliki pengaruh terhadap aspek operasional perusahaan, tindakan pemantauan juga sangat berpengaruh terhadap aspek finansial, yakni dalam menentukan alokasi dana. Apabila tindakan pemantauan tidak dilakukan dengan benar maka anggaran biaya akan mudah mengalami *overbudget*, sehingga pemantauan tentu dapat mencegah terjadinya *overbudget*. Dalam pelaksanaannya, penulis melakukan pemantauan terhadap stok bahan baku produksi. Penulis bekerjasama dengan COO untuk melakukan pemantauan stok bahan baku, dimana COO bertugas untuk melakukan pencatatan keluar-masuk stok bahan baku yang dilakukan sebelum dan sesudah melakukan produksi. Walau COO telah melakukan

tugasnya dalam melakukan pencatatan keluar-masuk stok bahan baku, penulis harus tetap melakukan pengecekan kembali untuk menghindari terjadinya *overbudget* dalam anggaran pembelian bahan baku. Hal tersebut membuat penulis perlu melakukan pemantauan kemajuan terhadap kinerja COO & CMO dan divisi lainnya.

3.3 Kendala yang Ditemukan

Selama proses magang berlangsung, tentu penulis menemukan berbagai kendala yang dihadapi, seperti pada tabel 3.3 di bawah ini:

Tabel 3. 3 Kendala yang Ditemukan

No	Peran & Tugas	Kendala
<i>Planning</i>		
1.	Merumuskan konsep ide bisnis HAPO BITES.	Saat menentukan visi misi, terjadi kendala akibat perbedaan perspektif antar anggota & keterbatasan sumber daya.
2.	Melakukan perencanaan <i>launching</i> menu bersama CPO (<i>Chief Product Officer</i>).	Saat melakukan perencanaan menu, penulis mengalami kesulitan dalam menentukan preferensi target konsumen, mencari vendor bahan baku, dan menentukan gramasi bahan baku.
3.	Melakukan perencanaan keuangan bersama CFO (<i>Chief Financial Officer</i>)	Saat melakukan perencanaan keuangan, penulis mengalami kesulitan dalam menentukan <i>budgeting</i> dan menentukan strategi finansial yang sesuai

4.	Melakukan perencanaan strategi marketing bersama CMO (<i>Chief Marketing Officer</i>)	Saat melakukan perencanaan marketing, penulis mengalami kendala dalam mengidentifikasi alasan terjadinya <i>brand awareness</i> yang stagnan dan strategi sosial media marketing yang sesuai untuk menghindari terjadinya stagnan.
5.	Melakukan perencanaan operasional bersama COO (<i>Chief Operation Officer</i>)	Saat melakukan perencanaan operasional, penulis mengalami kendala dalam menentukan strategi yang tepat untuk menjaga konsistensi kualitas.
<i>Organizing</i>		
1.	Menyusun pembagian tugas berdasarkan struktur divisi yang dimiliki.	Saat menyusun pembagian divisi berdasarkan struktur, penulis mengalami kendala dalam mengidentifikasi kapabilitas dari sumber daya yang dimiliki.
2.	Melakukan koordinasi dengan tim.	Saat koordinasi dilakukan, penulis mengalami kendala dalam menentukan strategi komunikasi yang digunakan untuk mencegah terjadi miskomunikasi selama

		kegiatan operasional berlangsung..
3.	Menyusun jadwal pertemuan untuk melakukan produksi.	Saat menyusun jadwal pertemuan, penulis mengalami kendala terutama ketika ada anggota yang tidak dapat hadir secara mendadak.
4.	Memantau & mengawasi aktivitas bisnis berjalan dengan baik.	Saat melakukan kegiatan pengawasan, penulis mengalami kendala waktu terutama ketika penulis tidak dapat berada di lokasi kegiatan secara langsung.
5.	Menyiapkan solusi atas kendala yang dialami	Saat menyusun solusi, penulis mengalami kendala dalam menentukan langkah yang tepat sebagai solusi atas kendala yang dihadapi.
<i>Actuating</i>		
1.	Memberikan motivasi & semangat kepada tim.	Saat memberikan motivasi & semangat, penulis mengalami kendala menyampaikan
2.	Memberikan arahan jelas kepada tim sebelum aktivitas dilakukan	Saat memberikan arahan, penulis mengalami kendala dalam menentukan gaya komunikasi yang tepat agar pesan dapat disampaikan dengan jelas.

3.	Melakukan evaluasi kegiatan.	Saat melakukan evaluasi, penulis mengalami kendala waktu dalam mempersiapkan bahan evaluasi.
4.	Memberikan fasilitas kepada tim untuk bertemu dengan <i>kitchen experts/professionals</i>	Saat memfasilitasi, penulis mengalami kesulitan untuk menyesuaikan jadwal dan tempat agar tim dapat bertemu dengan <i>kitchen experts</i> .
5.	Mengambil tindakan perbaikan	Saat mengambil tindakan perbaikan penulis mengalami kendala dalam mempertahankannya.
<i>Controlling</i>		
1.	Melakukan evaluasi kinerja.	Saat melakukan evaluasi kinerja, penulis mengalami kendala dalam mempersiapkan bahan evaluasi kinerja.
2.	Mengidentifikasi masalah/tantangan/hambatan yang dihadapi.	Saat melakukan identifikasi permasalahan, penulis mengalami kendala penjualan yang stagnan.
3.	Melakukan revisi rencana.	Saat melakukan revisi rencana, penulis mengalami kendala dalam mempertimbangkan menu

		yang harus ditarik dari pasar dan mencari menu pengganti.
4.	Mengambil tindakan untuk pengelolaan risiko.	Saat mengambil tindakan untuk pengelolaan risiko, penulis mengalami keraguan atas tindakan yang dilakukan.
5.	Memantau	Saat melakukan pemantauan kemajuan, penulis mengalami kendala yakni mendapatai data yang kurang akurat atau tidak lengkap.

3.4 Solusi atas Kendala yang Dialami

Selama proses magang, penulis menemukan solusi atas kendala yang dihadapi, pada tabel 3.6 merupakan solusi yang ditemukan dalam mengatasi kendala yang dihadapi:

Tabel 3. 4 Solusi yang Ditemukan

No	Peran & Tugas	Kendala	Solusi
<i>Planning</i>			
1.	Merumuskan konsep ide bisnis HAPO BITES.	Saat menentukan visi misi, terjadi kendala akibat perbedaan perspektif antar anggota & keterbatasan sumber daya.	Penulis menuliskan dan mempertimbangkan kelebihan dan kekurangan dari masing-masing pilihan. Penulis mengambil keputusan berdasarkan hasil pertimbangan

			dengan risiko yang paling minim.
2.	Melakukan perencanaan <i>launching</i> menu bersama CPO (<i>Chief Product Officer</i>).	Saat melakukan perencanaan menu, penulis mengalami kesulitan dalam menentukan preferensi target konsumen, mencari vendor bahan baku, dan menentukan gramasi bahan baku.	Penulis melakukan proses <i>empathy map</i> , <i>benchmarking</i> , & perbandingan produk kompetitor bersama dengan CPO. Penulis juga melihat hasil perhitungan COGS (<i>Cost of Good Sold</i>) dan memilih menu dengan biaya yang minim namun banyak peminatnya.
3.	Melakukan perencanaan keuangan bersama CFO (<i>Chief Financial Officer</i>)	Saat melakukan perencanaan keuangan, penulis mengalami kesulitan dalam menentukan <i>budgeting</i> dan menentukan strategi finansial yang sesuai	Penulis melakukan diskusi bersama CFO untuk menentukan prioritas pengeluaran agar anggaran tidak mengalami <i>overbudget</i> .
4.	Melakukan perencanaan strategi marketing bersama	Saat melakukan perencanaan marketing, penulis	Penulis melihat <i>analitics</i> postingan sosial media dan

	CMO (<i>Chief Marketing Officer</i>)	mengalami kendala dalam mengidentifikasi alasan terjadinya <i>brand awareness</i> yang stagnan dan strategi sosial media marketing yang sesuai untuk menghindari terjadinya stagnan.	melakukan riset konten yang sedang viral untuk diikuti sebagai solusi dari strategi sosial media. Kemudian, untuk solusi sales yang stagnan, penulis melakukan perencanaan menu <i>bundling</i> untuk meningkatkan <i>brand awareness & mendatangkan reaction</i> .
5.	Melakukan perencanaan operasional bersama COO (<i>Chief Operation Officer</i>)	Saat melakukan perencanaan operasional, penulis mengalami kendala dalam menentukan strategi yang tepat untuk menjaga konsistensi kualitas.	Penulis melakukan konsultasi secara langsung dengan <i>kitchen experts</i> dan melihat langsung contoh riil standard operasional di tempat lain.
<i>Organizing</i>			
1.	Menyusun pembagian tugas berdasarkan struktur divisi yang dimiliki.	Saat menyusun pembagian divisi berdasarkan struktur, penulis mengalami kendala dalam	Penulis melakukan interview untuk mengetahui pengalaman dan kapabilitas setiap

		mengidentifikasi kapabilitas dari sumber daya yang dimiliki.	anggota tim berdasarkan divisi yang tersedia.
2.	Melakukan koordinasi dengan tim.	Saat koordinasi dilakukan, penulis mengalami kendala dalam menentukan strategi komunikasi yang digunakan untuk mencegah terjadi miskomunikasi selama kegiatan operasional berlangsung..	Penulis melakukan komunikasi secara lisan maupun tulisan dalam berkomunikasi dan melakukan repetisi dalam menginformasikan suatu hal untuk mencegah terjadinya miskomunikasi.
3.	Menyusun jadwal pertemuan untuk melakukan produksi.	Saat menyusun jadwal pertemuan, penulis mengalami kendala terutama ketika ada anggota yang tidak dapat hadir secara mendadak.	Penulis mempersiapkan rencana cadangan apabila terdapat anggota yang tidak dapat hadir dihari proses produksi/jualan dilakukan.
4.	Memantau & mengawasi aktivitas bisnis berjalan dengan baik.	Saat melakukan kegiatan pengawasan, penulis mengalami kendala	Penulis melakukan <i>monitoring</i> secara tidak langsung dengan

		waktu terutama ketika penulis tidak dapat berada di lokasi kegiatan secara langsung.	menggunakan platform Whatsapp baik dengan mengirim pesan atau menghubungi anggota yang menjadi penanggung jawab disaat penulis tidak dapat hadir secara langsung.
5.	Menyiapkan solusi atas kendala yang dialami	Saat mempersiapkan solusi, penulis mengalami kendala dalam menentukan langkah yang tepat sebagai solusi atas kendala yang dihadapi.	Penulis melakukan mentoring dan melakukan konsultasi atas keputusan yang telah diambil, apabila kurang tepat maka penulis melakukan evaluasi.
<i>Actuating</i>			
1.	Memberikan motivasi & semangat kepada tim.	Saat memberikan motivasi & semangat, penulis mengalami kendala menyampaikan motivasi dan semangat	Penulis memberikan apresiasi dan pengakuan kepada tim & memberikan fleksibilitas kerja dan kesempatan

			kegiatan. kreativitas selama target KPI tercapai.
2.	Memberikan arahan jelas kepada tim sebelum aktivitas dilakukan	Saat memberikan arahan, penulis mengalami kendala dalam menentukan gaya komunikasi yang tepat agar pesan dapat disampaikan dengan jelas.	Penulis melakukan <i>trial & error</i> dalam mengimplementasi gaya komunikasi yang dilakukan hingga mendapatkan gaya komunikasi yang sesuai yakni gaya komunikasi asertif.
3.	Melakukan evaluasi kegiatan.	Saat melakukan evaluasi, penulis mengalami kendala waktu dalam mempersiapkan bahan evaluasi.	Penulis menerapkan <i>time management</i> dengan metode <i>time blocking</i> dalam 1 minggu untuk menyempatkan diri dalam membuat bahan evaluasi kegiatan.
4.	Memberikan fasilitas kepada tim untuk bertemu dengan <i>kitchen experts/professionals</i>	Saat memfasilitasi, penulis mengalami kesulitan untuk menyesuaikan jadwal dan tempat agar tim dapat bertemu	Penulis menyesuaikan jadwal pertemuan tim dengan jadwal pertemuan sesuai dengan jadwal narasumber.

		dengan <i>kitchen experts</i> .	
5.	Mengambil tindakan perbaikan	Saat mengambil tindakan perbaikan penulis mengalami kendala dalam mempertahankannya.	Penulis menerapkan sistem monitoring dan <i>feedback</i> serta evaluasi berkala atas tindakan perbaikan yang dilakukan.
<i>Controlling</i>			
1.	Melakukan evaluasi kinerja.	Saat melakukan evaluasi kinerja, penulis mengalami kendala dalam mempersiapkan bahan evaluasi kinerja.	Penulis melakukan <i>open discussion</i> sebagai langkah identifikasi permasalahan yang dialami dalam mengerjakan tugasnya.
2.	Mengidentifikasi masalah/tantangan/hambatan yang dihadapi.	Saat melakukan identifikasi permasalahan, penulis mengalami kendala penjualan yang stagnan.	Penulis mengambil keputusan untuk mengeluarkan menu baru bersamaan dengan strategi <i>bundling</i> untuk menarik pelanggan.
3.	Melakukan revisi rencana.	Saat melakukan revisi rencana,	Penulis melakukan riset pasar sebelum

		penulis mengalami kendala dalam mempertimbangkan menu yang harus ditarik dari pasar dan mencari menu pengganti.	mengambil keputusan untuk melakukan revisi rencana.
4.	Mengambil tindakan untuk pengelolaan risiko.	Saat mengambil tindakan untuk pengelolaan risiko, penulis mengalami keraguan atas tindakan yang dilakukan.	Penulis melakukan konsultasi dengan mentor dan analisa pada kasus serupa yang dialami oleh bisnis lain.
5.	Memantau kemajuan	Saat melakukan pemantauan kemajuan, penulis mengalami kendala yakni mendapatai data yang kurang akurat atau tidak lengkap.	Dalam menghadapi kendala data tidak lengkap ketika memantau kemajuan, penulis mencari solusi untuk mengatasinya yakni dengan mengevaluasi gaya komunikasi yang dilakukan, menghindari komunikasi yang buruk dengan mengganti gaya

			komunikasi yang lebih sesuai.
--	--	--	-------------------------------



UMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA